

RANCANG BANGUN APLIKASI KELAYAKAN PINJAMAN PADA KOPERASI SEJAHTERA TANI NUSANTARA (KOSTIN)

Andrie Dermanto¹⁾ Tony Soebijono²⁾ Oktaviani³⁾

S1 / Jurusan Sistem Informasi

Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya

Jl. Raya Kedung Baru 98 Surabaya, 60298

Email: 1)andrieeman@gmail.com, 2)Tonys@stikom.edu, 3)Okta@stikom.edu

Abstract:

Koperasi Sejahtera Tani Nusantara (KOSTIN) a savings and loan cooperative that aims to provide venture capital lending services for the city of Pekanbaru. Currently realization of the loan assessment Koperasi Sejahtera Tani Nusantara still subjective and the manual is just to provide an assessment whether a prospective customer is given a loan or not. Assessments are subjective and the manual, also influenced from the subjective to the trust factor against the prospective customer. This assessment resulted in some customers' arrears exceeded installment maturing resulting in capital turnover noncurrent. To resolve the problems above, so engineering designs of customer lending eligibility application is made using 7P method of assessing prospective customers from the side: personality, party, purpose, prospect, payment, profitabillity, protection. With this application is expected to co-operatives can determine the suitability of prospective customers in obtaining credit and are expected to reduce the number of customers in arrears at a later date. Based on the results of trials that have been done can be concluded that the application complies with the expected goals. The app has been able to assess the feasibility of loans to help decide the realization of the loan.

Keyword: Application, Cooperative, Assessment, Worthiness, Loan, Recording, Payment

Koperasi Sejahtera Tani Nusantara (KOSTIN) merupakan koperasi yang bertujuan untuk memberikan modal usaha bagi masyarakat sekitar Kota Pekanbaru. Koperasi Sejahtera Tani Nusantara pada saat didirikan pada 2010 memiliki modal 150.000.000, seiring dengan bertambahnya anggota sekarang modal mencapai 10 kali lipat.

Dalam pemberian pinjaman, nasabah terlebih dahulu mengajukan pinjaman kepada KOSTIN. Kemudian akan diproses dengan melihat jumlah pinjaman, nilai jaminan, nilai usahanya, dan riwayat pembayaran atau total denda bagi yang sudah pernah mengajukan pinjaman.

Masalah yang terjadi pada koperasi ini adalah penilaian dalam merealisasikan pinjaman masih bersifat subyektif dan manual yaitu hanya memberikan penilaian layak atau tidaknya calon nasabah diberikan pinjaman. Penilaian yang bersifat subyektif dan manual tersebut, juga dipengaruhi dari sisi subyektif berdasarkan faktor kepercayaan terhadap calon nasabah. Penilaian ini mengakibatkan beberapa nasabah menunggak pembayaran angsuran melebihi jatuh

tempo sehingga mengakibatkan perputaran modal koperasi tidak lancar.

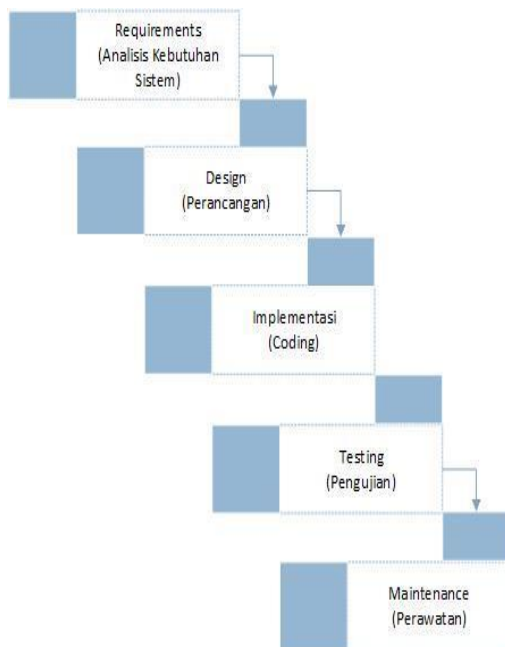
Untuk mengatasi masalah yang terjadi di Koperasi Sejahtera Tani Nusantara, dibuatlah rancang bangun aplikasi kelayakan pinjaman nasabah dengan metode ini dianggap sebagai cara yang tepat untuk menilai kelayakan suatu kredit, karena langsung melihat *personality* (watak seseorang), *party* (penggolongan berdasarkan loyalitas), *purpose* (tujuan), *prospect* (usaha nasabah), *payment* (pengembalian kredit), *profitabillity* (kemampuan), *protection* (jaminan).

Dengan adanya aplikasi ini diharapkan Koperasi Sejahtera Tani Nusantara dapat menilai dan memberikan perhitungan yang tepat dalam menilai kelayakan pinjaman nasabah dan bertujuan mengurangi jumlah nasabah yang menunggak dikemudian hari.

METODE PENELITIAN

Pada tahapan ini yang dibutuhkan pada saat proses pengerjaan tugas akhir ini sehingga dalam pengerjaannya dapat dilakukan dengan

sistematis. Gambar 1 merupakan metode yang dipilih untuk pengerjaan tugas akhir ini.



Gambar 1. Tahapan Pembuatan Sistem (Pressman 2001)

ANALISA KEBUTUHAN SISTEM

Pada tahap awal ini dilakukan analisa guna menggali secara mendalam kebutuhan yang akan dibutuhkan. Kebutuhan ada bermacam-macam seperti halnya kebutuhan informasi bisnis, kebutuhan data dan kebutuhan user itu sendiri.

LANDASAN TEORI

Pinjaman

Memberikan jasa pada anggota dengan cara menyediakan kredit murah dan mudah, atau biasa disebut dengan pemberian pinjaman / jasa pengkreditan. Pemberian pinjaman / jasa pengkreditan ini juga harus memenuhi aspek *Reliability* (Keandalan), yaitu kemampuan yang dapat diandalkan dalam memberikan jasa secara cepat, tepat, akurat dan konsisten sehingga dapat memuaskan anggota sebagai nasabah (Sumarsono, 2003 : 11). Pemberian pinjaman / jasa pengkreditan ini juga harus memenuhi aspek *Reliability* (Keandalan), yaitu kemampuan yang dapat diandalkan dalam memberikan jasa secara cepat, tepat, akurat dan konsisten sehingga dapat memuaskan anggota sebagai nasabah, aspek *Responsiveness* (Joesron, 2005 : 16)

Prosedur Pemberian Kredit

Menurut (Kasmir, 2009: 115): Prosedur merupakan tahapan yang harus dilalui untuk memperoleh suatu tujuan tertentu. Pada prosedur kredit ini dilakukan agar kreditur mudah dalam menilai kelayakan suatu kredit atau pembiayaan. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan 7P dapat disimpulkan bahwa calon debitur layak diberikan kredit investasi untuk pengembangan usahanya. Menurut Kasmir (2012:95) indikator-indikator 7P yaitu *personality, profitability, payment, purpose, party, protection, prospect*.

Pengertian Koperasi

Menurut UU No 17 Tahun 2012, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, untuk dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang bersatu secara sukarela dan otonom dalam rangka mencukupi kebutuhan dan aspirasi sosial, ekonomi dan budaya secara bersama melalui usaha yang dimiliki bersama dan dikelola secara demokratis. Titik tekan dari definisi itu adalah koperasi sebagai kumpulan orang atau *people based association*. (Faedlulloh, 2009: 59). Dalam melaksanakan kegiatan usaha haruslah profesional seperti layaknya badan-badan usaha yang lain, sehingga tuntutan kinerja efektif, efisien, kelayakan usaha harus tetap dipenuhi. Untuk mendukung pencapaian profesionalitas tersebut dibutuhkan dukungan dari berbagai macam elemen yang kondusif. (Latifah, 2006 : 40)

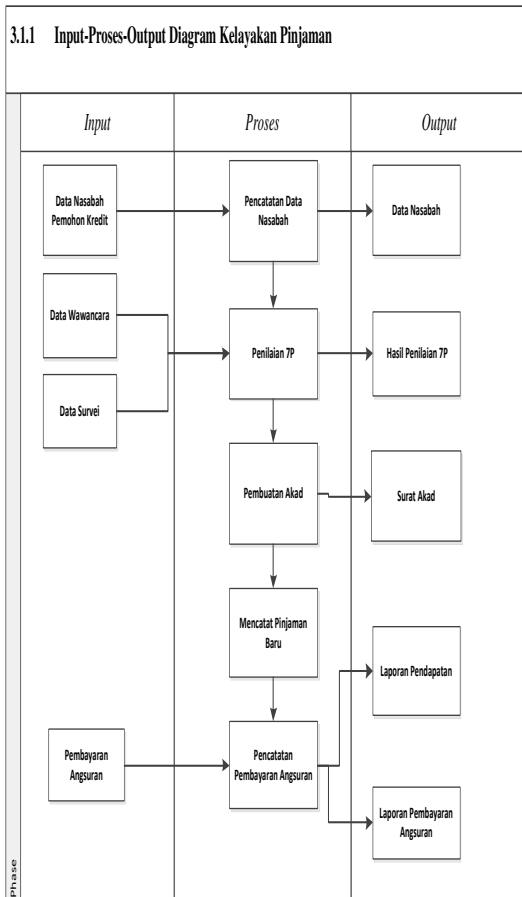
Nasabah

Menurut Muljono (2012 : 91), Nasabah ialah pihak yang menggunakan jasa Koperasi Simpan Pinjam (KSP), yang tidak lain adalah debitur atau peminjam, juga pihak yang memberikan dana, baik berupa simpanan atau modal penyertaan sebagai debitur. Nasabah dalam KSP bisa sebagai anggota, koperasi, calon anggota koperasi ataupun buka anggota koperasi. Sedangkan menjadi anggota koperasi adalah sukarela.

TAHAP PEMODELAN

Perancangan dan desain menggunakan model *System Flow* dan *Entity Relationship Diagram* (ERD). Alur proses yang terjadi pada aplikasi dapat dilihat pada:

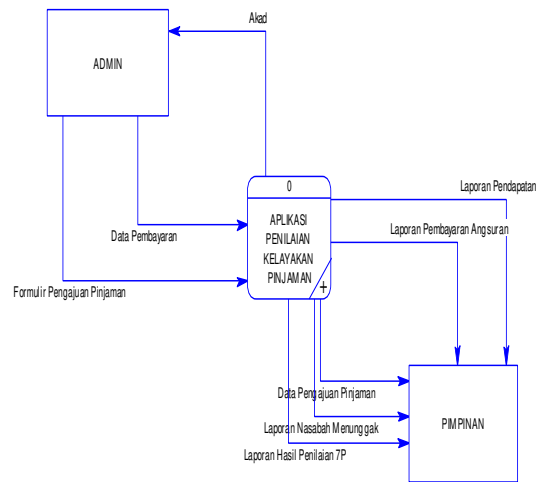
1. *Blog Diagram*



Gambar 2. Blog Diagram Penilaian Kelayakan Pinjaman.

Pada blog diagram diatas terdapat beberapa inputan seperti data nasabah permohonan kredit digunakan untuk melakukan proses pencatatan data nasabah. Untuk inputan data kriteria, data pertanyaan, data survei dan histori digunakan untuk melakukan proses penilaian 7P. Proses ini akan menghasilkan penilaian 7P. Sedangkan untuk inputan pembayaran angsuran digunakan untuk proses pencatatan pembayaran angsuran dimana outputnya laporan pembayaran angsuran dan laporan pendapatan.

2. *Context Diagram*



Gambar 3. *Context Diagram* Penilaian Kelayakan Pinjaman.

Pada *context diagram* penilaian kelayakan pinjaman terdapat dua entitas yaitu bagian admin dan pimpinan. Bagian admin mempunyai fungsi melakukan pencatatan permohonan pinjaman dan pencatatan pembayaran. Sedangkan pimpinan mempunyai peranan untuk melakukan penilaian dengan mengimputkan data kriteria dan pertanyaan dan akan menghasilkan laporan penilaian 7P. Data pembayaran akan menghasilkan laporan pendapatan dan laporan angsuran.

3. *ERD*

ERD dapat diartikan sebagai abstrak dan konsep representasi data. Pada rancang bangun penilaian kelayakan pinjaman ini terdapat beberapa *entity* yang saling berhubungan.

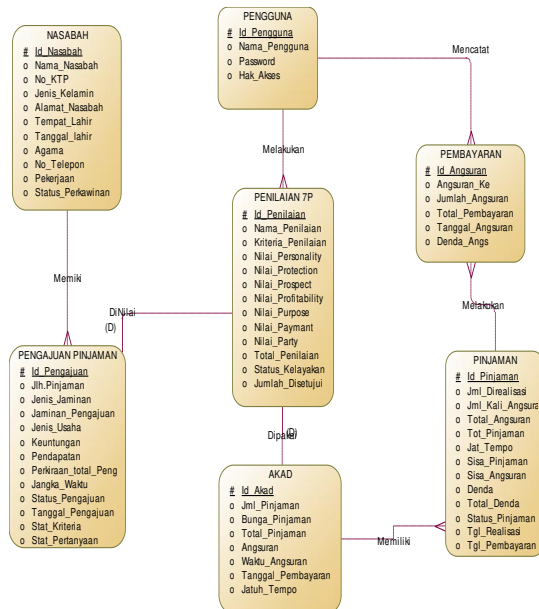
1. Nasabah
2. Pengajuan Pinjaman
3. Penilaian 7P
4. Pengguna
5. Akad
6. Pinjaman
7. Pembayaran

Relasi semua *entity* tersebut dapat dilihat dibawah :

1. *CDM*

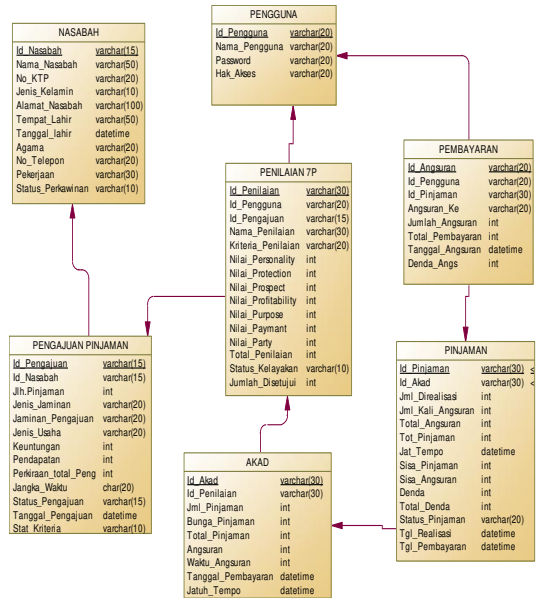
Conceptual Data Model (CDM) menggambarkan secara keseluruhan konsep struktur basis data yang dirancang untuk suatu program atau aplikasi. Pada CDM belum tergambar jelas bentuk tabel-tabel penyusun

basis data beserta *field-field* yang terdapat pada setiap tabel. Tabel-tabel penyusun tersebut mempunyai *relationship* atau hubungan tetapi tidak terlihat pada kolom yang mana hubungan antar tabel tersebut. Pada CDM juga telah didefinisikan kolom mana yang menjadi *primary key*.



Gambar 4. CDM Penilaian Kelayakan Pinjaman

2. PDM

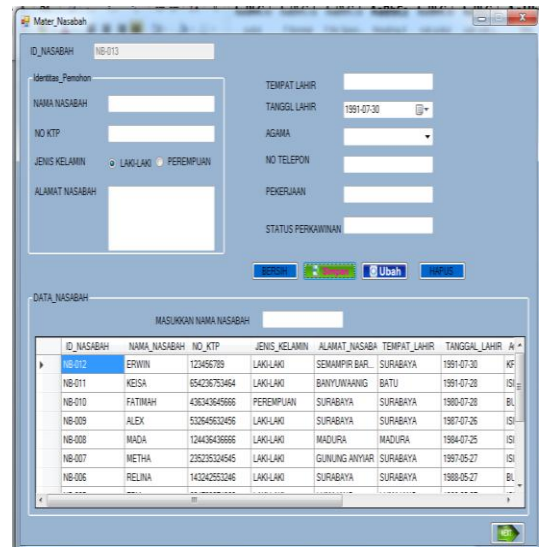


Gambar 5. PDM Penilaian Kelayakan Pinjaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Form Nasabah

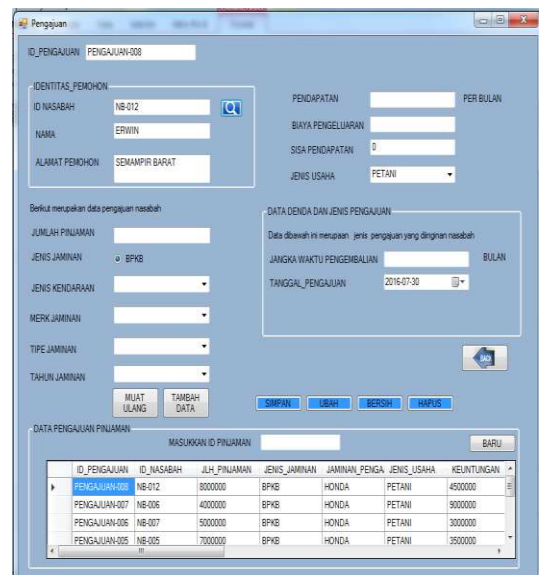
Form ini digunakan oleh admin untuk mengisi tentang identitas setiap nasabah.



Gambar 6. Form Nasabah

2. Form Pengajuan Pinjaman

Form ini digunakan oleh admin untuk menambah, mengubah dan menghapus data permohonan pinjaman



Gambar 7. Form Pengajuan Pinjaman

3. Penilaian 7p

Form ini digunakan oleh pimpinan untuk melakukan penilaian terhadap setiap nasabah yang melakukan permohonan kredit yaitu nilai *profitability*, *personality*, *protection*, *purpose*, *prospect*, *party* dan *payment*.

Gambar 8. Penilaian *Personality*

Gambar 9. Penilaian *Profitability*

Gambar 10. Penilaian *Payment*

Gambar 11. Penilaian *Protection*

Gambar 12. Penilaian *Prospect*

Gambar 13. Penilaian Purpose dan Party

Gambar 15. Form Pinjaman Baru

4. Akad

Form ini digunakan oleh pimpinan untuk membuat surat tanda terima atau surat penjanjian terhadap nasabah yang dianggap layak menerima pinjaman.

6. Pembayaran

Form pembayaran nasabah digunakan untuk menyimpan data pembayaran pinjaman yang dilakukan setiap bulannya

Gambar 14. Form Akad

Gambar 16. Form Pinjaman Baru

5. Pinjaman Baru

Form pinjaman baru digunakan untuk mencatat pinjaman baru dan mengupdate data pinjaman nasabah. Form ini juga berfungsi menambah, menyimpan dan menghapus.

7. Hasil Laporan Penilaian

Laporan penilaian digunakan untuk merekap seluruh penilaian pinjaman baik yang layak maupun tidak layak setiap bulannya.

ID NASABAH	NAMA	JL PENGAJUAN	TGL PENGAJUAN	KEPUTUSAN	N. KEPUTUSAN	REALISASI
LAYAK						
NB-001	FENDY	1.000.000	21-05-2016	LAYAK	74	740.000
NB-002	ANDRE	2.000.000	21-05-2016	LAYAK	80	1.600.000
NB-003	GEGE	3.000.000	21-05-2016	LAYAK	69	2.070.000
NB-007	ERA	7.000.000	21-05-2016	LAYAK	96	6.720.000
NB-008	RELINA	8.000.000	21-05-2016	LAYAK	62	4.960.000
NB-009	AMCOY	9.000.000	21-05-2016	LAYAK	96	8.640.000
NB-010	BEBY	10.000.000	21-05-2016	LAYAK	96	9.600.000
TIDAKLAYAK						
NB-004	EDY	4.000.000	21-05-2016	TIDAKLAYAK	34	0
NB-005	MADA	5.000.000	21-05-2016	TIDAKLAYAK	49	0
NB-006	ARI	6.000.000	21-05-2016	TIDAKLAYAK	42	0

Gambar 17. Laporan Penilaian

8. Hasil Laporan Pembayaran

Laporan pembayaran digunakan untuk membuat laporan pembayaran seluruh nasabah setiap bulannya.

ID PINJAMAN	NAMA NASABAH	JUMLAH PEMBAYARAN	DENDA	TGL PEMBAYARAN
PJM-0001	FENDY	81.400	814	23-07-2016
PJM-0002	ANDRE	176.000	0	23-07-2016
PJM-0003	GEGE	227.700	2.277	25-07-2016
PJM-0004	ERA	403.200	0	23-07-2016
PJM-0005	RELINA	297.600	0	23-07-2016
PJM-0006	AMCOY	518.400	5.184	25-07-2016
PJM-0007	BEBY	576.000	5.760	25-07-2016

Gambar 18. Laporan Pembayaran

9. Laporan Pendapatan

Laporan Pendapatan digunakan untuk membuat laporan pendapatan angsuran, bunga, dan angsuran.

PERIODE	Juli 2016
PENERIMAAN ANGSURAN	2.052.270,00
PENERIMAAN BUNGA	228.030,00
PENERIMAAN DENDA	14.035,00
TOTAL PENDAPATAN	2.294.335,00

Gambar 19. Laporan Pendapatan

KESIMPULAN

Dari hasil uji coba aplikasi yang telah dilakukan pada KOSTIN, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi telah menghasilkan informasi mengenai laporan penilaian kelayakan pinjaman, laporan pembayaran angsuran, laporan pendapatan denda, dan laporan pendapatan bunga.
2. Dengan adanya aplikasi penilaian kelayakan dan pencatatan pinjaman maka diharapkan dapat membantu dan memudahkan pihak KOSTIN dalam menilai dan melakukan pencatatan dikemudian hari.

Saran yang disampaikan penulis adalah : Semoga kedepannya aplikasi penilaian kelayakan pinjaman dikembangkan menjadi sistem pendukung keputusan pinjaman.

RUJUKAN

DPR RI. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perkoperasian*. Nomor 17 tahun 2012. Jakarta: DPR RI.

Faedlulloh, Dodi. 2009. *Koperasi Lembaga Sakti di Era Globalisasi*. Volume 1.

Joesron, Tati Suhartati. 2005. *Manajemen Strategik Koperasi*. Yogyakarta :

Graha Ilmu.

Kasmir, 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT Raja Grafindo Persada.

Jakarta

Kasmir, 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT Raja Grafindo Persada.

Jakarta

Latifah, N. (2006). *Akuntansi Untuk Koperasi Simpan Pinjam atau Unit Simpan Pinjam (Vol.1)*.

Muljono, Djoko. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*.

Yogyakarta : Andi.

Pressman, R. S. 2001. *Rekayasa Perangkat Lunak: Pendekatan Praktisi*, Edisi Ke

1. Yogyakarta: Andi.

Sumarsono, Sonny. 2003. *Manajemen Koperasi*.

Yogyakarta : Graha Ilmu.